

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU
DALAM MENENTUKAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL
MELALUI WORKSHOP DI UPTD SD NEGERI BANYONENG DAJAH 2
KECAMATAN GEGER KABUPATEN BANGKALAN
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Agung Cahyoutomo,S.Pd.

(Kepala UPTD SDN Banyoneng Dajah 2 Kec. Geger Kab. Bangkalan)

Abstrak

Berbagai kendala dihadapi oleh guru di UPTD SD Negeri Banyoneng Dajah 2 dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu perlu adanya kegiatan di awal tahun pelajaran yang dapat memberikan ketrampilan kepada guru dalam penetapan KKM. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang terdiri dari 2 siklus. Instrument penelitian berupa pedoman observasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menentukan KKM dapat ditingkatkan melalui kegiatan workshop. Pada siklus I aspek kesiapan mental dan fisik, dari 6 orang, 4 orang termasuk yang tidak hadir atau 66,67 % peserta belum siap dan 2 orang atau 33,33 % tergolong siap. Pada aspek kesiapan bahan; tampak 3 orang atau 50 % peserta siap dan 3 orang atau 50 % belum siap termasuk yang tidak hadir. Pada aspek kehadiran guru tampak 5 atau 83,33 % hadir dan 1 orang atau 16,67% tidak hadir. Pada aspek kesiapan laptop tampak 3 orang atau 50 % siap dan 3 orang atau 50% belum siap termasuk yang tidak hadir. Rata-rata penguasaan KKM 78,97. Sedangkan hasil observasi kegiatan workshop pada siklus II mengalami kenaikan yaitu aspek kesiapan mental dan fisik; dari 6 orang 1 orang atau 16,67 % peserta belum siap dan 5 orang atau 83,33% tergolong siap. Pada aspek kesiapan bahan; tampak 5 orang atau 83,33% peserta siap dan 1 orang atau 16,67% belum siap. Pada aspek kehadiran guru tampak 6 atau 100% hadir dan 0% tidak hadir. Pada aspek kesiapan laptop tampak 4 orang atau 66,67% siap dan 2 orang atau 33,33% belum siap. Rata-rata penguasaan KKM 85,13.

Kata Kunci: *kemampuan guru, KKM, workshop*

PENDAHULUAN

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan upaya pemerintah memberikan kebebasan pada sekolah untuk mengatur rumah tangganya sendiri yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi di lingkungan dimana sekolah itu berada. Sesuai dengan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan merupakan pedoman dalam pelaksanaan KTSP di setiap satuan pendidikan. Implementasi KTSP memberikan kesempatan yang seluas luasnya kepada setiap satuan pendidikan untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan kondisi lingkungan daerah masing masing .

Disamping itu dengan mengacu kepada Standart Kompetensi Lulusan (SKL) dan Permen 22, 23, 24 Tahun 2006 tersebut maka UPTD SD Negeri Banyoneng Dajah 2 Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan mempunyai ruang untuk mengatur kegiatan belajarnya sendiri yang dituangkan dalam KTSP dengan tetap mengacu pada buku pedoman penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diterbitkan oleh Badan Standart Nasional Pendidikan (BSNP).

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan pada awal tahun pelajaran. Nilai KKM dinyatakan dalam bentuk bilangan bulat dengan rentang 0 – 100. Nilai Ketuntasan Belajar Maksimal adalah 100 dan sekolah dapat menetapkan KKM-nya dibawah nilai ketuntasan maksimal, nilai KKM selanjutnya harus dicantumkan dalam Laporan Hasil Belajar Siswa (LHBS) (Nurhadi, 2009).

Akan tetapi kenyataan dilapangan, para guru dalam menetapkan KKM kurang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada dalam petunjuk teknis penyusunan KKM. Oleh karena

itu perlu adanya suatu kegiatan pada awal tahun pelajaran yang dapat memberikan informasi kepada guru untuk dijadikan pedoman dalam penetapan KKM.

Melihat kesenjangan ini sebagai seorang Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab besar untuk menyelesaikan permasalahan ini, melalui upaya pembinaan dengan mendorong para guru supaya mempunyai kemampuan dalam memahami KKM. Pembinaan dapat dilakukan dengan kegiatan workshop yang dapat mengaktifkan para guru (Abi, 2010).

Kemampuan guru dimaksud adalah kompetensi yang dimiliki guru di UPTD SD Negeri Banyoneng Dajah 2 dalam memahami, merumuskan dan menentukan KKM sesuai dengan keadaan siswa berdasarkan kompleksitas, daya dukung, dan intake peserta didik.

Kemampuan penguasaan dan penetapan KKM bagi guru dapat ditingkatkan melalui workshop, sebab workshop sebagai salah satu metode yang dapat digunakan untuk melakukan pembinaan bagi guru oleh pengawas (Dharma, 2008).

Peran Instruktur Kurikulum dan pengawas sekolah sangatlah strategis sebagai nara sumber dan melakukan pemantauan terhadap semua peserta kegiatan. Permasalahan yang ada di setiap kelompok dalam kegiatan workshop dapat segera diselesaikan. Dengan dengan workshop kompetensi guru dalam penguasaan KKM dapat ditingkatkan secara optimal.

Workshop adalah kegiatan bekerja bersama-sama antar guru di UPTD SD Negeri Banyoneng Dajah 2 Kecamatan Geger untuk meningkatkan kompetensi penguasaan KKM dengan cara berkelompok. Dengan kegiatan workshop para guru secara langsung dapat mempraktekkan kemampuannya dalam merumuskan KKM. Bimbingan teman sejawat sangat efektif ketika terbentuk kelompok dan saling sharing pengetahuan sehingga hasilnya akan lebih baik.

Lebih lanjut Dahana (dalam Abi, 2010) menyatakan workshop atau pelatihan merupakan proses perbantuan (*facilitating*) guru untuk mendapatkan keefektifan dalam tugas-tugas mereka sekarang dan masa yang akan datang melalui pengembangan kebiasaan berpikir, bertindak, ketrampilan, pengetahuan dan sikap yang sesuai. Pelatihan bertujuan untuk memperoleh nilai tambah seseorang yang berhubungan dengan peningkatan dan perkembangan pengetahuan, sikap dan ketrampilannya. Dengan demikian pemahaman konsep KKM dapat ditingkatkan, baik sisi teoritis maupun implementasinya.

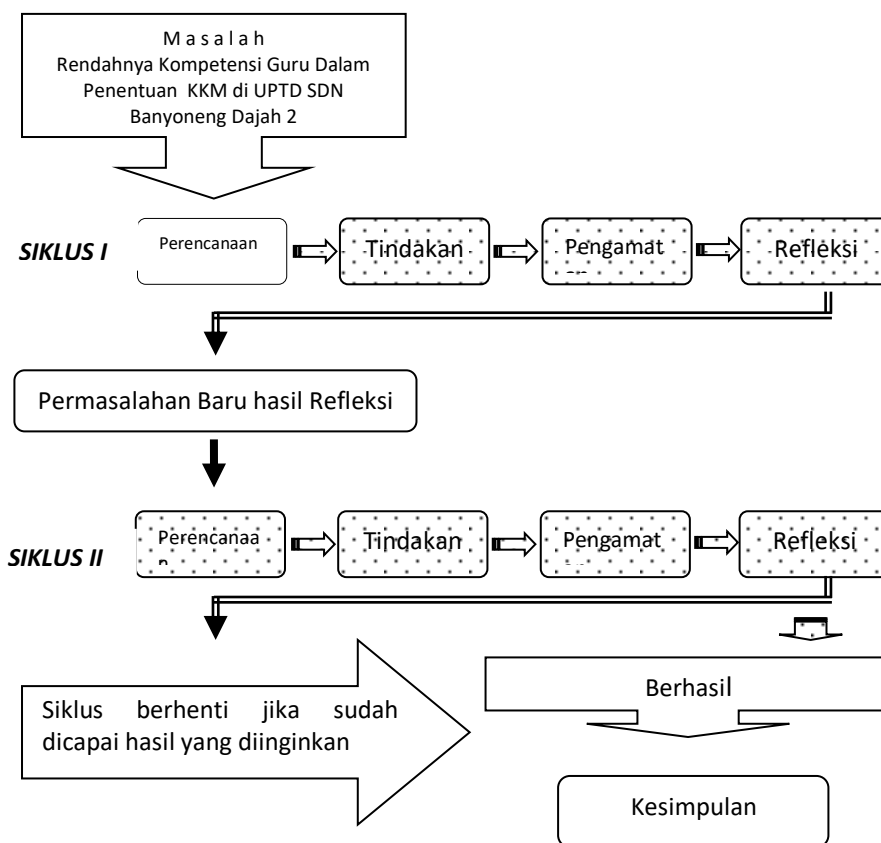
Dalam implementasinya, kegiatan workshop sendiri memiliki beragam jenis yang dapat ditinjau dari beberapa aspek. Pembagian jenis workshop tersebut hanya digunakan sebagai cara untuk memudahkan dalam menggolongkan dan memepelajari. Dalam dunia pendidikan biasanya dibahas ke dalam beberapa materi.

Oleh sebab itu dalam penelitian ini dipilih judul: Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal Melalui Workshop di UPTD SD Negeri Banyoneng Dajah 2 Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2020 / 2021.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Setiap siklus dalam penelitian tindakan sekolah mengikuti tahapan seperti dalam penelitian tindakan kelas. Tahapan kegiatan dalam setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan refleksi sebagai penentu apakah siklus dilanjutkan atau diberhentikan. Siklus dilanjutkan bila belum sesuai dengan harapan. Sedangkan siklus dihentikan jika sudah sesuai dengan harapan. Adapun tahapan alur penelitian tindakan sekolah dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Alur PTS di UPTD SD Negeri Banyoneng Dajah 2 Kec. Geger diadopsi dari (Tim Dirjen PMPTK, 2009)

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan monitoring terstruktur oleh peneliti sebagai Kepala Sekolah. Kegiatan diawali dengan perencanaan dengan berkoordinasi dengan Pengawas Binaan UPTD SD Negeri Banyoneng Dajah 2, penentuan hari serta materi pemahaman perangkat pembelajaran bagi guru. Setelah tersusun rencana dilakukan kegiatan workshop. Hasilnya dilakukan pengamatan serta refleksi. Kegiatan refleksi dilakukan dengan mengevaluasi hasil pelaksanaan.

Subjek dan Tempat Penelitian

Subjek penelitian adalah para guru di UPTD SD Negeri Banyoneng Dajah 2 Kec. Geger Kabupaten Bangkalan, yaitu seperti tercantum dalam Tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1 Daftar Guru UPTD SDN Banyoneng Dajah 2 Tahun Pelajaran 2020 / 2021

No	Nama Guru	Status	Jabatan	NIP/NI PPPK	Jenjang Pendidikan
1	AGENG MARTADI, S.Pd	Aktif	Guru Kelas V	19680209 199403 1 006	S-1
2	IDA ANJAR SUKESI, S.Pd.SD	Aktif	Guru Kelas VI	19760219 202121 2 002	S-1

3	LIA MUNATI, S.Pd.SD	Aktif	Guru Kelas IV	19880512 202221 2 031	S-1
4	SUMIATI, S.Pd	Aktif	Guru Kelas I	-	S-1
5	MUMAYYIZAH, S.Pd	Aktif	Guru Kelas III	-	S-1
6	ZAINABUN, S.Pd	Aktif	Guru Kelas II	19800714 202221 2 004	S-1

Sumber: Data UPTD SD Negeri Banyoneng Dajah 2

Adapun tempat pelaksanaan penelitian di UPTD SD Negeri Banyoneng Dajah 2 Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan.

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh adalah data kemampuan guru dalam penguasaan KKM. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan pedoman observasi dan tes penguasaan KKM. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung tingkat penguasaan KKM guru di UPTD SD Negeri Banyoneng Dajah 2 Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan. Indikator keberhasilan disesuaikan dengan instrumen.

Teknik Analisis Data

Setelah diperoleh data selanjutnya dilakukan analisa. Secara garis besar kegiatan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan, 2. Membandingkan seluruh data yang diperoleh dari proses pemberian tindakan pada setiap siklus yang telah dilaksanakan, 3. Menyimpulkan hasil analisis data dari beberapa siklus yang telah dilaksanakan.

Untuk menentukan keberhasilan suatu tindakan digunakan norma / kriteria sebagai berikut: a. Analisis kompleksitas, daya dukung, dan intake per indikator, b. Penetapan KKM indikator yang terdapat pada KD, c. Penetapan KKM KD, rata-rata dari indikator yang terdapat pada KD, d. Penetapan KKM SK rata-rata dari KD yang terdapat pada SK, e. Penetapan KKM mata pelajaran rata-rata dari SK yang terdapat pada mata pelajaran, f. Penetapan KKM oleh guru, disahkan oleh Kepala Sekolah, g. KKM disosialisasikan kepada peserta didik, orang tua, dan Dinas Pendidikan, h. KKM dicantumkan dalam LHB.

Indikator keberhasilan penelitian :

- a. Proses pelaksanaan workshop guru minimal :
 - Siap secara mental dan fisik = 80 %
 - Kesiapan bahan = 80 %
 - Kehadiran = 80 %
 - Kesiapan Laptop = 50 %
- b. Hasil pelaksanaan diskusi.
 - 80 % guru menetapkan KKM sesuai dengan kriteria diatas.
 - 80 % guru memperoleh nilai baik dan amat baik.

Apabila kurang dari 80% guru tidak memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, berarti tindakan dianggap belum berhasil. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan dan dilaksanakan pada siklus II.

Penyiapan Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini melibatkan Kepala UPTD SD Negeri Banyoneng Dajah 2 serta Kepala Sekolah lain sebagai langkah sharing bersama. Disamping itu juga disiapkan Instruktur Kurikulum apabila terjadi permasalahan yang sulit untuk dipecahkan sebagai langkah penyelesaian.

Jadwal Penelitian

Pelaksanaan penelitian didasarkan pada jadwal kegiatan agar tersusun dan terlaksana secara sistematis. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan dari bulan September sampai dengan November 2020 mulai dari persiapan sampai dengan pelaporan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan sekolah ini berlangsung dalam 2 siklus tindakan dan dinyatakan berhasil meningkatkan kemampuan guru UPTD SD Negeri Banyoneng Dajah 2 dalam menentukan KKM. Masing-masing siklus dilaksanakan 1x pertemuan. Adapun tindakan yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Kondisi berdasarkan rekaman fakta /observasi dilapangan, para guru kurang tertarik pada awalnya, pemahaman terhadap KKM masih sangat kurang, hal ini dikarenakan persepsi guru menganggap bahwa KKM tidak terlalu penting, disamping itu acuan, pelatihan, atau sosialisasi KKM juga kurang. Dari 6 orang guru yang dapat dihubungi dan diobservasi diperoleh hasil sebagai berikut: 1. Dapat menetapkan KKM dengan analisis dan memenuhi mekanisme penetapan sebanyak 0 orang (0 %). 2. Dapat menetapkan KKM dengan analisis dan memenuhi mekanisme, tetapi tidak disahkan oleh Kepala Sekolah, dan pernah ikut pelatihan KKM sebanyak 1 orang (16,67 %). 3. Dapat menetapkan KKM tanpa analisis tetapi pernah pelatihan sebanyak 1 orang (16,67%). 4. Dapat menetapkan KKM tanpa analisis, karena belum pernah pelatihan sebanyak 4 orang (66,67 %)

Dengan kondisi awal seperti ini perlu adanya tindakan nyata yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menetapkan KKM melalui kegiatan workshop.

Siklus I

Perencanaan terdiri atas 1. Berkoordinasi dengan para guru untuk menyampaikan tujuan penelitian dan meminta masukan tentang masalah yang ada sekaligus membicarakan masalah teknis, waktu pelaksanaan penelitian, dan hal-hal yang terkait dengan penelitian dan atau workshop yang dilaksanakan. 2. Kepala Sekolah memberikan materi KKM. 3. Menelaah konsep KKM. 4. Mendiskusikan konsep KKM dan presentasi. 5. Presentasi guru. 6. Menghasilkan KKM yang diharapkan sempurna dan valid.

Disamping perencanaan umum, ada juga perencanaan teknis pelaksanaan kegiatan seperti: 1. Mengumpulkan guru melalui undangan Kepala Sekolah, 2. Menyusun jadwal diskusi : hari, tanggal, jam, dan tempat, 3. Menyiapkan materi diskusi, 4. Menyuruh guru membawa bahan seperti: kurikulum, silabus, RPP, dan sebagainya, 5. Mengelompokkan guru IPA, IPS, Bahasa, dan yang lain, 6. Menyiapkan konsumsi untuk diskusi, 7. Menyuruh guru membawa Laptop (minimal ada 4 laptop dan 1 LCD).

Pelaksanaan Tindakan, pada tahap ini dilakukan berbagai langkah yakni : 1. Absensi peserta, 2. Pengarahan Kepala Sekolah, 3. Peserta dikelompokkan, 4. Mengkaji standar kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator yang ada pada silabus, 5. Guru membuat analisis per indikator, 6. Presentasi visual KKM

Hasil Siklus I

a. Hasil Observasi

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan, yaitu menitik beratkan pada kompetensi guru dalam menetapkan KKM sebagai akibat diterapkan workshop. Tujuan dilaksanakan pengamatan adalah untuk mengetahui kegiatan mana patut dipertahankan, diperbaiki, atau dihilangkan sehingga kegiatan pembinaan melalui workshop benar-benar berjalan sesuai dengan tujuan yang ada dan mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam menetapkan KKM. Peserta juga diobservasi, mengenai : kesiapan mental dan fisik guru, kesiapan bahan-bahan yang dibawa guru pada waktu workshop, kehadiran guru, kesiapan laptop, kualitas KKM, dan respon guru.

Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta yang berjumlah 6 orang dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.1. Rangkuman Hasil Observasi Tentang Kesiapan Guru Dalam Mengikuti Workshop Pada Siklus I

	Aspek Yang Diamati							
	Kesiapan mental dan fisik guru		Kesiapan bahan		Kehadiran guru		Kesiapan Laptop	
	S	TS	S	TS	H	TH	S	TS
	2	4	3	3	5	1	3	3
Prosentase (%)	33,33	66,67	50	50	83,33	16,67	50	50
Pencapaian Indikator Keberhasilan	Belum tercapai		Belum tercapai		Sudah tercapai		Belum tercapai	

Keterangan:

- S : Siap
- TS : Tidak siap
- H : Hadir
- TH : Tidak Hadir

Berdasarkan Tabel 4.1 tersebut, tampak bahwa: pada aspek kesiapan mental dan fisik; dari 6 orang, 4 orang termasuk yang tidak hadir atau 66,67 % peserta belum siap dan 2 orang atau 33,33 % tergolong siap. Pada aspek kesiapan bahan; tampak 3 orang atau 50 % peserta siap dan 3 orang atau 50 % belum siap termasuk yang tidak hadir. Pada aspek kehadiran guru tampak 5 atau 83,33 % hadir dan 1 orang atau 16,67% tidak hadir. Pada aspek kesiapan laptop tampak 3 orang atau 50 % siap dan 3 orang atau 50% % belum siap termasuk yang tidak hadir.

Berdasarkan deskripsi tersebut tampaknya kesiapan guru dalam mengikuti *workshop* belum memenuhi kriteria keberhasilan untuk semua aspek. Dari hasil evaluasi terhadap penetapan KKM yang dibuat oleh 6 orang yang mengikuti workshop pada siklus I seperti tampak pada Tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2. Rangkuman Hasil Penilaian Guru terhadap Langkah-Langkah Penetapan KKM pada siklus I

No	Aspek	Jumlah Nilai	Rata-rata Nilai	Persentase
1	Penetapan KKM mata pelajaran	3.000	76,92	76,92

	memperhatikan tiga aspek; kompleksitas, daya dukung, dan intake			
2	KKM dibuat per indikator, kemudian KD,	2.350	60,26	60,26
3	SK, dan terakhir mata pelajaran.	3.150	80,76	80,76
4	Hasil penetapan KKM oleh guru mata pelajaran disahkan oleh Kepala Sekolah.	3.000	76,92	76,92
5	KKM yang ditetapkan disosialisasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu peserta didik, orang tua, dan Dinas Pendidikan	3.900	100	100
	KKM dicantumkan dalam LHB			
	Jumlah	15.400		
	Rata – rata	78,97		

Keterangan : Amat Baik = $85 < A \leq 100$
 B a i k = $70 < B \leq 85$
 C u k u p = $56 < C \leq 70$
 Kurang = ≤ 56

Berdasarkan Tabel 4.2 tersebut pada aspek penetapan KKM mata pelajaran memperhatikan kompleksitas, daya dukung dan intake dalam katagori baik, pada aspek KKM dibuat per indikator, kemudian KD, SK, dan terakhir mata pelajaran dalam katagori cukup, aspek pengesahan oleh Kepala Sekolah berada pada kagori baik, kemudian untuk aspek no. 4 KKM disosialisasikan pada siswa, orang tua berkategori baik dan ditulis dalam LHB berkategori amat baik karena semua dicantumkan.

Berdasarkan dekripsi pada Tabel 4.1 dan 4.2 tampaknya kemampuan guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal belum memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan pada semua aspek (kecuali aspek 5).

Dari hasil yang diperoleh menunjukkan kemampuan guru dalam menetapkan KKM pada siklus I belum menunjukkan hasil sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Setelah diadakan refleksi terhadap hasil yang diperoleh, diputuskan untuk memperbaiki dari segi kegiatan workshop terutama memperjelas tentang aspek-aspek yang belum sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Dari hasil tersebut tampak secara umum guru membuat KKM per KD, dan tidak per indikator, dan 1 orang tidak bisa menyerahkan hasil yang mungkin karena kesiapan fisik, mental, bahan, dan laptop memang kurang. Dari masalah tersebut, diputuskan untuk memperbaiki beberapa langkah dalam siklus I, yakni memfokuskan pada penetapan KKM per indikator, yang belum menyerahkan hasil, dan peningkatan sarana / bahan diadakan pada siklus II.

Hasil Siklus II

Pada siklus II, langkah-langkah yang diambil sesuai dengan refleksi hasil siklus I, dengan memfokuskan pada penjelasan aspek-aspek yang belum dipahami guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal, lebih menitik beratkan pada aspek pembimbingan secara individu. Dari 6 orang guru semua dilibatkan dalam siklus II untuk memperdalam pengetahuan tentang penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal. Setelah siklus II dijelaskan berdasarkan pada refleksi dan pemecahan masalah pada siklus I diperoleh data seperti tampak pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Rangkuman Hasil Observasi Tentang Kesiapan Guru Dalam Mengikuti Workshop Pada Siklus II

	Aspek Yang Diamati							
	Kesiapan mental dan fisik guru		Kesiapan bahan		Kehadiran guru		Kesiapan Laptop	
	S	TS	S	TS	H	TH	S	TS
	5	1	5	1	6	0	4	2
Prosentase (%)	83,33	16,67	83,33	16,67	100	0	66,67	33,33
Pencapaian Indikator Keberhasilan	Sudah tercapai		Sudah tercapai		Sudah tercapai		Sudah tercapai	

Keterangan:

- S : Siap
- TS : Tidak siap
- H : Hadir
- TH : Tidak Hadir

Berdasarkan Tabel 4.3 tersebut, tampak bahwa : pada aspek kesiapan mental dan fisik; dari 6 orang, 1 orang atau 16,67 % peserta belum siap dan 5 orang atau 83,33% tergolong siap. Pada aspek kesiapan bahan; tampak 5 orang atau 83,33% peserta siap dan 1 orang atau 16,67% belum siap. Pada aspek kehadiran guru tampak 6 atau 100% hadir dan 0% tidak hadir. Pada aspek kesiapan laptop tampak 4 orang atau 66,67% siap dan 2 orang atau 33,33% belum siap. Berdasarkan deskripsi ini tampaknya kesiapan guru dalam mengikuti *workshop* sudah memenuhi kriteria keberhasilan untuk semua aspek.

Dari hasil evaluasi terhadap penetapan KKM yang dibuat oleh 6 orang yang mengikuti workshop pada siklus II seperti tampak pada Tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4. Rangkuman Hasil Penilaian Guru terhadap Langkah-Langkah Penetapan KKM pada Siklus II

No	Aspek	Jumlah Nilai	Rata-rata Nilai	Persentase
1	Penetapan KKM mata pelajaran memperhatikan tiga aspek; kompleksitas, daya dukung, dan intake	3.300	84,62	84,62
2	KKM dibuat per indikator, kemudian KD, SK, dan terakhir mata pelajaran.	2.350	60,26	60,26
3	Hasil penetapan KKM oleh guru mata pelajaran disahkan oleh kasek.	3.150	80,76	80,76
4	KKM yang ditetapkan disosialisasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu	3.900	100	100

5	peserta didik, orang tua, dan Dinas Pendidikan KKM dicantumkan dalam LHB	3.900	100	100
	Jumlah	16.600		
	Rata – rata	85,13		

Keterangan :

Amat Baik = $85 < A \leq 100$
 Baik = $70 < B \leq 85$
 Cukup = $56 < C \leq 70$
 Kurang = ≤ 56

Berdasarkan Tabel 4.4 tersebut pada aspek penetapan KKM mata pelajaran memperhatikan kompleksitas, daya dukung dan intake dalam katagori baik, pada aspek KKM dibuat per indikator, kemudian KD, SK, dan terakhir mata pelajaran dalam katagori cukup, aspek pengesahan oleh Kepala Sekolah berada pada kagori baik, kemudian untuk aspek no 4 KKM disosialisasikan pada siswa, orang tua berkategori amat baik dan ditulis dalam LHB berkategori amat baik karena semua dicantumkan.

Berdasarkan dekripsi pada Tabel 4.3 dan 4.4 tampaknya kemampuan guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal sudah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan pada semua aspek sesuai kriteria ketuntasan yang diharapkan.

PEMBAHASAN

Dari tabel 4.4 tersebut, bila dilihat dari rata-rata secara umum dalam penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal pada siklus II berada pada amat baik rata-rata 85,13 meskipun berada di kategori paling bawah. Akan tetapi ada satu aspek yang belum bisa 100% , bahkan berada pada kriteria cukup yaitu pada aspek 2 (KKM dibuat per indikator, kemudian KD, SK, terakhir mata pelajaran).

Untuk hal ini dapat dijelaskan bahwa beberapa orang guru tidak tetap (THL dan sukwan) kesulitan dalam mengembangkan silabus, RPP, dan penetapan indikator pada KD, SK, dan mata pelajaran, sehingga akhirnya KKM dibuat tidak per indikator. Hal ini didasarkan respon guru terhadap penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal melalui workshop.

Penilaian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang respon guru terhadap kegiatan workshop yang telah dilakukan. Harapannya dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal tidak mengalami permasalahan. Jika dilihat dari rata-rata siklus I ke siklus II telah terjadi kenaikan dalam penentuan KKM bagi guru UPTD SD Negeri Banyoneng Dajah 2, yaitu rata-rata 78,97 siklus I naik menjadi 85,13 pada siklus II.

Hal ini membuktikan kegiatan workshop terbukti mampu meningkatkan penguasaan KKM bagi guru UPTD SD Negeri Banyoneng Dajah 2 Kec. Geger Kabupaten Bangkalan sebagaimana diungkapkan Dharma (2008) bahwa workshop sebagai salah satu teknik yang efektif untuk menyelesaikan permasalahan guru baik pada kelompok kecil maupun kelompok besar.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) di UPTD SD Negeri Banyoneng Dajah 2 Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menentukan KKM dapat ditingkatkan melalui workshop di UPTD Negeri Banyoneng Dajah 2 Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2020 / 2021.

Hal ini didasarkan hasil observasi pada kegiatan workshop pada siklus I aspek kesiapan mental dan fisik; dari 6 orang, 4 orang termasuk yang tidak hadir atau 66,67 % peserta belum siap dan 2 orang atau 33,33 % tergolong siap. Pada aspek kesiapan bahan; tampak 3 orang atau 50 % peserta siap dan 3 orang atau 50 % belum siap termasuk yang tidak hadir. Pada aspek kehadiran guru tampak 5 atau 83,33 % hadir dan 1 orang atau 16,67% tidak hadir. Pada aspek kesiapan laptop tampak 3 orang atau 50 % siap dan 3 orang atau 50% belum siap termasuk yang tidak hadir. Rata-rata penguasaan KKM 78,97.

Sedangkan hasil observasi kegiatan workshop pada siklus II mengalami kenaikan yaitu aspek kesiapan mental dan fisik; dari 6 orang 1 orang atau 16,67 % peserta belum siap dan 5 orang atau 83,33% tergolong siap. Pada aspek kesiapan bahan; tampak 5 orang atau 83,33% peserta siap dan 1 orang atau 16,67% belum siap. Pada aspek kehadiran guru tampak 6 atau 100% hadir dan 0% tidak hadir. Pada aspek kesiapan laptop tampak 4 orang atau 66,67% siap dan 2 orang atau 33,33% belum siap. Rata-rata penguasaan KKM 85,13.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, Darmawan. (2010). Workshop Sarana Efektif Menyelesaikan Masalah. Makalah disampaikan dalam seminar di KKG Guslah 3 Konang.
- Darmadi, Hamid. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Dharma, Surya. (2008). Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran. Modul untuk Pengawas. Jakarta: Ditjen PMPTK.
- Dharma, Surya. (2008). Penilaian Kinerja Guru. Modul untuk Pengawas. Jakarta: Ditjen PMPTK.
- Nurhadi, Ali. (2009). Kriteria Penentuan KKM. Makalah disampaikan dalam Workshop di KKG Guslah 3 Konang.
- Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang SNP.
- Permen 22, 23, 24 Tahun 2006 Tentang Standar Isi, Proses dan Kompetensi Kelulusan
- Tim Dirjend PMPTK (2009). Penelitian Tindakan Sekolah. Bahan Belajar Mandiri Kelompok Kerja Pengawas Sekolah. Jakarta: Ditjend PMPTK.
- Undang – Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- Undang – Undang RI No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.